

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 2 WONOSOBO**  
(Studi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah model PAD)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :  
Fitri Istiana Dewi  
NIM. 01410946**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Istiana Dewi  
NIM : 01410946  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Februari 2006



Yang menyatakan

Fitri Istiana Dewi  
NIM. 01410946

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Fitri Istiana Dewi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitri Istiana Dewi  
NIM : 0141 0946  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Wonosobo ( Studi  
Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Model PAI)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

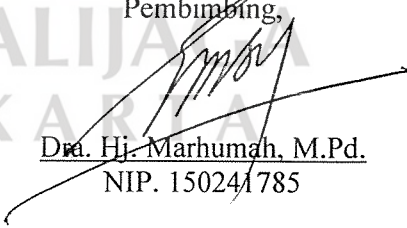
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Maret 2006

Pembimbing,

  
Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.

NIP. 150241785

R. Umi Baroroh, M.Ag.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Fitri Istiana Dewi  
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selau konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Fitri Istiana Dewi  
NIM : 0141 0946  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Wonosobo (Studi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah Model PAI)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 April 2006  
Konsultan.

  
R. Umi Baroroh, M.Ag.  
NIP. 150277317



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/28/2006

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 2 WONOSOBO (Studi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Model PAI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**FITRI ISTIANA DEWI**

**NIM : 01410946**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Kamis tanggal 23 Maret 2006 dengan Nilai B  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 150241785

Penguji I

Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150241526

Penguji II

R. Umi Baroroh, M.Ag.  
NIP. 150277317

Yogyakarta, 12 April 2006



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ... (النحل : ١٢٥)

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..." (An-Nahl : 125)"*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Toha Putra, 1989), hlm. 421

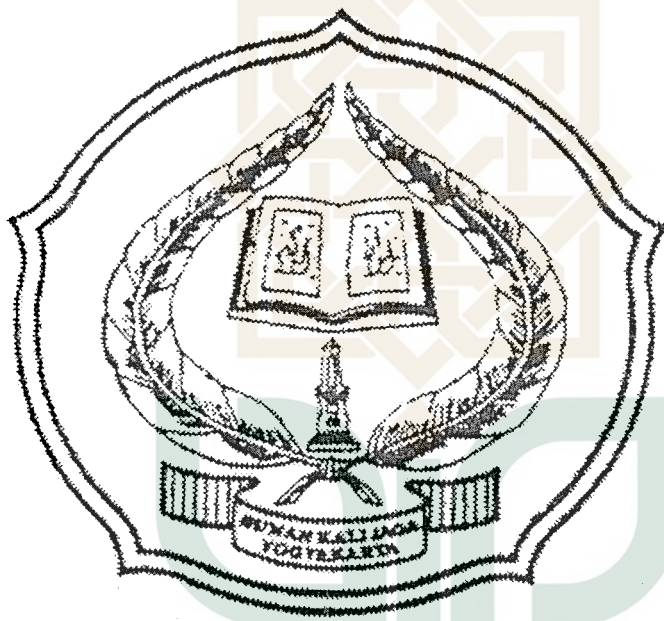
## ABSTRAK

FITRI ISTIANA DEWI. Pendidikan Agama Islam Di SMA N 2 Wonosobo ( Studi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah Model PAI ). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yogyakarta 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengungkap pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo sebagai sekolah model PAI. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi rujukan bagi para guru pendidikan agama Islam terutama dalam melaksanakan pegajaran pendidikan agama Islam yang tidak hanya mencapai aspek kognitif saja, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan terplikasikan pada dataran psikomotorik yang mampu membekas pada perilaku keagamaan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar SMA N 2 Wonosobo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: Tujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah tersebut adalah untuk melatih dan membiasakan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam yang diharapkan timbul rasa senang dan terdorong untuk melaksanakan ajaran Islam tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar. Selain itu sebagaiantisipasi terlibatnya dari pengaruh pergaulan yang negatif. Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi: kegiatan harian berupa kegiatan mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan doa di pandu dari sentral, mengiatkan sholat dhuhur dan sholat sunah dhuha berjamaah, membudayakan salam dan berjabat tangan pada saat bertemu, memutar kaset pagi sebelum pelajaran, adzan dan membaca satu ayat Al-Qur'an dibimbing oleh guru kelas masing masing. Kegiatan mingguan berupa kegiatan sholat jum'at bersama, BBTAQ( belajar baca tulis Al-Qur'an), kajian Al-Qur'an dan Al-Hadist, keputrian masjid, berbusana muslimah. Kegiatan bulanan berupa kegiatan pengajian bulanan untuk guru dan karyawan dan dana teman asuh, dan terakhir kegiatan tahunan berupa kegiatan peringatan hari besar Islam, kegiatan bulan ramadan, pengumpulan zakat fitrah serta penyalurannya, kegiatan idul adha dan perkemahan. Metode yang digunakan dalam pemberian materi kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo adalah : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode problem solving, metode ibrah, metode resitasi, metode pembiasaan dan praktek pengalaman langsung. Secara keseluruhan kegiatan keagamaan tersebut telah berhasil dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan baik ~~berhasil~~ mencakup tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana hasil yang telah dicapai dari aspek kognitif adalah siswa ~~siswa~~ memiliki wawasan agama yang luas, siswa dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan siswa dapat menghafal materi yan diajarkan dalam kegiatan keagamaan dengan baik. Adapun hasil yang dicapai dari aspek afektif adalah siswa memiliki kedisiplinan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah sholat dan menutup aurat sedangkan hasil yang dicapai dari aspek psikomotorik adalah siswa mampu melakukan sholat dengan baik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِأُهْدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ  
الْمُشْرِكُونَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadirat Allah swt. atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga selesailah penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Di SMA N 2 Wonosobo ( Studi pelaksanaan Kegiatan keagamaan di Sekolah Model PAI )” Selanjutnya shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan junjungan agung Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

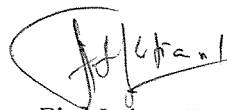
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu kepala sekolah beserta staf pengajar, karyawan dan siswa SMA N 2 Wonosobo
6. Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik yang selalu setia menyertai langkahku, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi baik lahir maupun batin demi kesuksesanku dan untuk ponakanku Adam dan Arya yang selalu memberikan senyum lucunya.
7. Saudara Iscahyo Nugroho yang tak pernah lelah membimbing dan memotivasiku.
8. Teman-temanku PAI-3 01: Ana Joko, Aat, Cemis, Kelik, Eva, Arif, Abda'i, Faishol, Chana, Zakiyah Ayu, Rusmi Engga, Nurul dan semuanya.
9. Sahabat seperjuanganku Ratika Mardi serta teman-teman kos yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

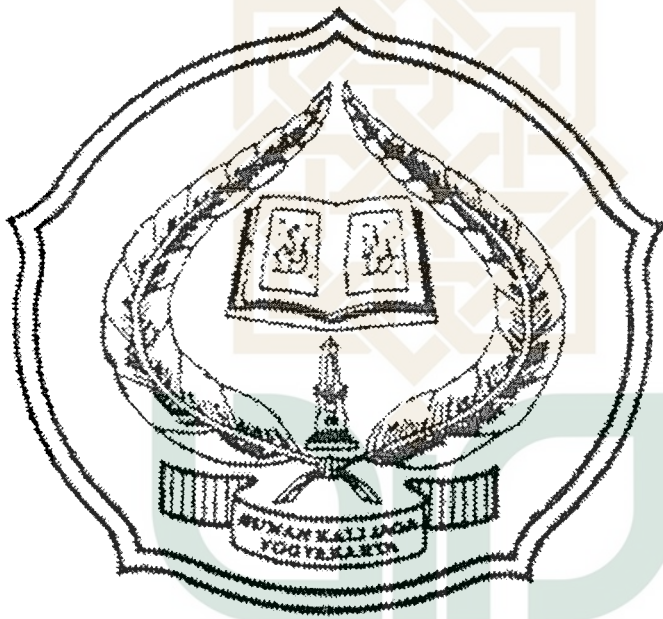
Akhirnya, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi semua. Amin.

Yogyakarta, 7 Februari 2006

Penyusun



Fitri Istiana Dewi  
NIM. 01410946



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	26
F. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM SMA N 2 WONOSOBO.....</b>	<b>33</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	33
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	33
C. Struktur Organisasi.....	34
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	39
E. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	43
F. Sekolah Model PAI .....	44

<b>BAB III: PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA N 2</b>	
<b>WONOSOBO .....</b>	<b>48</b>
A. Dasar dan Tujuan .....	48
B. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan.....	51
C. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan .....	77
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan.....	84
B. Saran-saran.....	85
C. Kata Penutup.....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAE**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru dan Karyawan SMA N 2 Wonosobo .....	35
Tabel II	: Keadaan Siswa SMA N 2 Wonosobo Tahun 2005/2006 .....	36

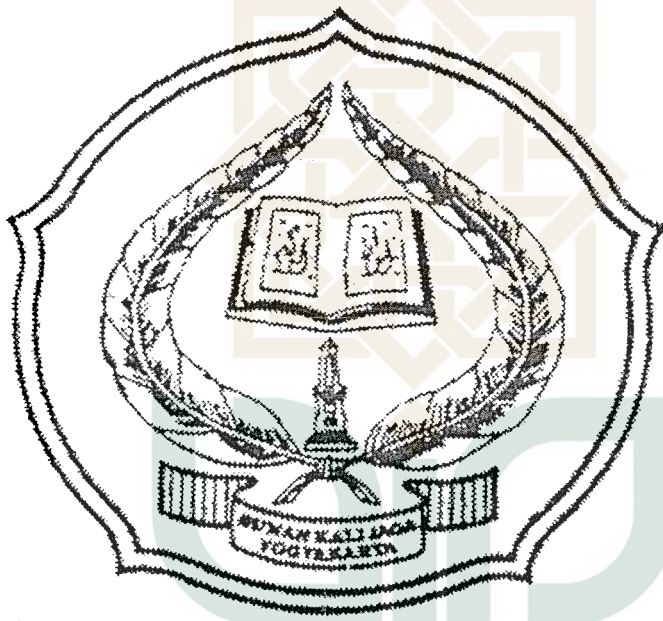


## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran II : Daftar Foto
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat PPL
- Lampiran VIII : Sertifikat KKN
- Lampiran X : Surat Keterangan telah melakukan penelitian di SMU N 2 Wonosobo
- Lampiran XI : Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan kini dilanda mania modernisme, yaitu suatu orientasi dimana pendidikan harus mengarah kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah disebut maju bila sekolah tersebut berhasil mencetak anak-anak didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik. Akibatnya para guru mendidik dan menciptakan anak didik yang profesional dan hanya tau tentang sains dan teknologi dengan mengesampingkan perhatiannya terhadap aspek etika dan moral anak.

Fakta menunjukkan banyak generasi bangsa yang cerdas secara akal dan terdidik secara formal serta berwawasan luas tidak memiliki jaminan mempunyai komitmen moral.<sup>1</sup> Fenomena ini dapat dilihat dengan maraknya perkelahian antar pelajar, kekerasan, pemerkosaan, penggunaan narkoba, walaupun tidak sedikit pula pelajar yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Untuk meredam dampak negatif tersebut, pemerintah berusaha melalui berbagai cara, diantaranya melalui pendidikan agama. Karena pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek nilai dan sikap, agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan,

---

<sup>1</sup> Suliswiyadi, *Mewujudkan Sekolah Berbasis Moral*, [www.Suara-Merdeka](http://www.Suara-Merdeka), Dalam yahoo.com., 2001

yaitu sebagai motivasi hidup dan kehidupan, juga sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting.<sup>2</sup>

Disinilah peran pendidikan agama menjadi sangat penting. Pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam rumusan yang lain yang lebih umum disebutkan bahwa tujuan pendidikan agama adalah membimbing peserta didik agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.<sup>3</sup>

Dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>4</sup>

Kendala yang terjadi selama ini adalah pengalokasian waktu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak sebanding dengan target yang harus dicapai, padahal indikator keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang baik

---

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86-87.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 78.

adalah mencakup tiga ranah, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi pada kenyataan transformasi materi Pendidikan Agama Islam pada umumnya baru menyentuh aspek kognitif yaitu sebatas pada penguasaan materi. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai aspek afektif, dan psikomotorik adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dan mengaplikasikannya melalui pembiasaan dan latihan keagamaan sejak dini secara berkesinambungan baik ketika siswa di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>5</sup>

Pada penerapannya, bidang studi PAI pada sekolah umum hanya mendapatkan jumlah jam pelajaran yang sangat sedikit, dua jam pelajaran setiap minggunya. Dengan demikian perlu diambil solusi untuk menambah kekurangan jam pelajaran tersebut. Kegiatan keagamaan diselenggarakan di luar jam pelajaran, kegiatan ini berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan pemantapan pembentukan pribadi. Dengan demikian kegiatan keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai solusi terhadap kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan penting dilaksanakan di sekolah dikarenakan secara kuantitatif, siswa kita menghabiskan hampir separuh dari waktunya setiap hari di sekolah. Amat disayangkan jika waktu sebanyak itu tidak dimanfaatkan untuk merancang program pembelajaran yang khusus ditujukan untuk pembinaan

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMU*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002), hal. 4.

moral siswa. Dengan adanya kegiatan keagamaan siswa dapat disibukkan atau terkonsentrasikan pada hal-hal kegiatan yang bermanfaat.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan, dapat membentuk *behaviour action*. Siswa menjadi terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti suatu kegiatan keagamaan. Program kegiatan keagamaan dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah. Selain itu Manfaat yang dirasakan siswa tidak hanya saat menjadi pelajar, tapi sampai seterusnya dalam kehidupan ia bermasyarakat, melewati ruang dan waktu. Anak-anak yang aktif dalam kegiatan keagamaan, kemungkinan ia akan aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya

Berangkat dari permasalahan yang berkaitan dengan minimnya pendidikan agama yang didapat di sekolah, disamping juga kurangnya pemahanan pengetahuan keagamaan dan pengalaman keagamaan para siswa, maka pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka SMA Negeri 2 Wonosobo mengambil inisiatif dengan berusaha mengefektifkan kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan kegiatan tersebut diharapkan :

1. Siswa mampu menamkan nilai nilai moral keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah
2. Memadukan kehidupan siswa dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat
3. Adanya hubungan antara guru, karyawan dan siswa yang baik
4. Penerapan disiplin kebersamaan dan pengembangan aktifitas

5. Pemanfaatan waktu secara optimal dalam pertemuan formal maupun non formal secara efektif dan efisien<sup>6</sup>.

Berkenaan dengan objek penelitian, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMA N 2 Wonosobo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA N 2 Wonosobo berdasarkan SK Bupati NO. MK 26 / 380 tahun 2002 ditunjuk sebagai sekolah model PAI, yaitu suatu sekolah umum yang berciri khas Agama Islam. Penunjukan tersebut didasarkan pada prestasi SMA N2 Wonosobo sebagai juara II sekolah unggulan dalam pendidikan agama Islam tingkat propinsi Jawa Tengah yang telah diraihinya. Program kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo juga merupakan tindak lanjut dari Surat Keputusan KAKANDEPAG Wonosobo.

Konsekuensi dari surat keputusan tersebut adalah peningkatan kegiatan keagamaan diantaranya adalah : kewajiban memakai busana muslim bagi siswa yang beragama Islam, sholat Jum'at, belajar baca Al, Qur'an, ta'lim keputrian, peringatan hari besar Islam, tilawah dan rebana, doa setiap awal dan akhir pelajaran yang dipandu dari sentral. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh SMA N 2 Wonosobo adalah bukti nyata bahwa sekolah tersebut memperhatikan perkembangan keagamaan siswanya.

Untuk lebih jelasnya bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo sebagai sekolah model PAI, maka pembahasan selanjutnya dapat dibaca dari hasil penelitian yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wasini, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 2 Wonosobo, pada observasi pra penelitian

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dikemukakan pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo ?
2. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo ?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo sebagai sekolah model PAI ?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun Tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo sebagai sekolah model PAI.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo
3. Untuk mengetahui hasil yang didapat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo sebagai sekolah model PAI.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan manfaat bagi para pendidik khususnya guru di sekolah agar dapat menjadi pemancing dan pemandu inspirasi dalam upaya pendidikannya dengan menekankan kepada pembinaan sikap dan perilaku anak didik sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dicapai dengan baik.

2. Memberikan masukan pada sekolah yang bersangkutan yakni sebagai pertimbangan atau cerminan usaha yang ditempuh selama ini dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan penerapan sekolah model PAI
3. Untuk menambah wacana baru tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah model.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, skripsi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo sebagai sekolah model PAI belum ada yang membahas sebagai bahan penelitian lapangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah model PAI di SMA N 2 Wonosobo ditinjau dari jenis, materi, metode, hasil yang dicapai dari kegiatan keagamaan tersebut.

Adapun temuan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai tinjauan seperti skripsinya Mahmud Syarif berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa di MAN Yogyakarta II tahun 2003*.<sup>7</sup> skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk kecakapan yang diajarkan serta upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong kegiatan keagamaan siswa di MAN II Yogyakarta. Adapun bentuk-bentuk kecakapan

---

<sup>7</sup> Mahmud Syarif, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa di Man Yogyakarta II*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003

keagamaan yang diberikan kepada siswa MAN II Yogyakarta meliputi bentuk ibadah sholat, ibadah sosial, dan ibadah yang berhubungan dengan dakwah dan khutbah. Sedangkan upaya guru PAI dalam mendorong kegiatan keagamaan MAN II Yogyakarta diantaranya dengan pemanfaatan jam kosong, memberikan tugas pada siswa, praktik ibadah, dan memanfaatkan momentum-momentum istimewa dalam Islam.

Pembahasan yang sama terdapat juga pada skripsinya Mulia Rahayu yang berjudul *Program Kegiatan Keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SLTP N 2 Sewon Bantul Tahun 2003*<sup>8</sup>. Skripsi ini membahas tentang upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui program kegiatan keagamaan. Adapun program kegiatan keagamaan dalam pengembangan PAI meliputi program peringatan hari besar Islam (PHBI), program pendidikan akhlak mulia, dan program pendanaan kegiatan keagamaan.

Pembahasan yang lain terdapat pada skripsinya Yudi Akromudin yang berjudul *Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Depok Sleman Tahun 2001*.<sup>9</sup> Skripsi ini membahas kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di SMK N 2 Depok yang dilaksanakan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler. Adapun bentuk kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan antara lain : problem solving, merangkum menulis al Qur'an, menghafal surat-surat pendek,

---

<sup>8</sup> Mulia Rahayu, "*Program Kegiatan Keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SLTP N 2 Sewon Bantul*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

<sup>9</sup> Yudi Akromudin, "*Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Depok Sleman*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.



laporan kegiatan keagamaan, dan pesantren kilat. Sedangkan dalam pelaksanaannya menggunakan metode pemberian tugas yang dipadukan dengan metode problem solving atau diskusi.

Hal yang membedakan skripsi ini dengan skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada skripsi ini lebih difokuskan pada SMA N 2 Wonosobo sebagai sekolah model yang belum pernah ada sebelumnya.

Dalam hal ini, penulis mencoba menengahkan topik tentang pendidikan agama Islam di SMA N 2 Wonosobo studi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah model PAI, yang mana ada banyak ahli yang dapat membantu penelitian ini. Sebagai contoh adalah Azyumardi Azra ia mengatakan: “ Bahwa praktik-praktik ritual tertentu yang harus diamalkan setiap waktu dapat memelihara hubungan rohani vertikal dengan Tuhan dalam situasi yang komunikatif ”<sup>10</sup>. Pada tempat yang lain Zakiah Darajat, mengatakan “Bahwa pembinaan pribadi yang dilalui oleh remaja yang akan dibina itu telah banyak yang terlalu dan membawa hasilnya dalam berbagai bentuk, sikap dan model kelakuan sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing sejak lahir sampai remaja”.<sup>11</sup>

Senada juga dengan prinsip belajar dalam teori Bandura, menurut Barlow bahwa sebagian besar yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan proses pembiasaan. Sehingga cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa beragama pada diri anak adalah dengan cara memberikan contoh berupa

---

<sup>10</sup> Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim & Pendidikan Agama*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1993), hal. 10.

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 120.

kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sesuai dengan jiwa ajaran agama itu, sehingga kebiasaan-kebiasaan baik tersebut akan dapat tertanam pada jiwa anak apabila orang dewasa disekitarnya ikut berperan didalamnya.<sup>12</sup>

## E. Landasan Teori

### 1. Sekolah Model

Secara filosofi pendidikan, upaya pendidikan yang kita laksanakan akan bermuara pada melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), berangkat dari filosofi tersebut, segala upaya yang dilakukan untuk memajukan pendidikan tentunya akan bermuara pada meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).<sup>13</sup>

Yang membedakan sekolah model dengan sekolah biasa. Secara sederhana dapat diukur dan dilihat dari keberhasilan sekolah tersebut dalam hasil nilai evaluasi belajar, namun terlepas apakah sekolah tersebut memiliki titel sekolah model atau bukan, bagaimana proses dalam institusi tersebut, juga sangat berpengaruh pada out-put pendidikan. Sebelum proses dilakukan tentunya perlu dipertanyakan bagaimana soal inputnya sendiri.<sup>14</sup>

Dari ketiga komponen input-proses-output, dapat dinilai apakah pada akhirnya akan menunjukkan hasil yang sesuai dengan input dan proses yang

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 80.

<sup>13</sup> ..... "Menuju Sekolah Berkualitas", www.Indomedia.com, Dalam yahoo.com., 2003

<sup>14</sup> *Ibid.*

dilakukan. Jika salah satunya ada yang salah, maka hasilnya akan tidak maksimal. Karena dalam dunia pendidikan jangan sampai, mulai dari input sampai proses, ada yang tidak benar.

Aspek yang menjadi pokok persoalan, selain hasil yang dicapai siswa dalam berprestasi yang lebih utama yaitu bagaimana proses pendidikan yang diterapkan di sekolah yang bersangkutan. Beberapa aspek yang menjadi penilaian dalam proses pendidikan di sekolah model, di antaranya sistem pengajaran, kurikulum, sarana-prasarana, kualitas tenaga pengajar, penyaluran minat dan bakat siswa.

Begitu juga dengan persiapan sekolah model, ada beberapa aspek yang disurvei meliputi manajemen kepala sekolah, pelayanan sekolah sebagai pelayan jasa, pelayanan kesiswaan, kurikulum, ketenagaan, hubungan dengan masyarakat serta sarana dan prasarana.

Persoalan manajemen dan disiplin baik tenaga pengajar maupun siswa memang sangat vital. Manajemen yang baik, akan menghasilkan proses yang baik dan outputnya akan menjadi baik juga. Begitu juga dengan keberadaan tenaga pengajar. Percuma fasilitas lengkap, kalau standar tenaga kependidikannya masih rendah. Karena itu mungkin bagi sekolah model, perlu tenaga pengajar plus. Artinya mereka yang kreatif, inovatif dalam mengembangkan materi pelajaran dan menyampaikannya ke siswa. Tenaga pengajar, bukan hanya mengajar dengan standar saja, asal memenuhi kewajiban mengajar tapi lebih dari itu mereka yang berimprovisasi yang

bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian sarana yang menunjang harus ada sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Selain itu, paradigma pendidikan yang disodorkan juga, harus dikembalikan kepada sistem pendidikan yang demokratis dengan mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan. Ajaran moral, kejujuran, disiplin sudah harus menjadi kewajiban bagi semua komponen untuk diterapkan, demi suksesnya pendidikan nasional.<sup>15</sup>

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar atau tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>16</sup> Sedangkan model adalah pola, contoh, acuan atau macam dari sesuatu yang akan dibuat.<sup>17</sup> Adapun yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>18</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian sekolah model PAI adalah suatu lembaga pendidikan yang dijadikan contoh dalam proses Pendidikan Agama Islam untuk menyiapkan siswa dalam meyakini,

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Peter Salim & Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1354.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 989.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 78.

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Selanjutnya akan dijelaskan tentang hal-hal yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut bahasa adalah *Tarbiyah*, sedangkan Pendidikan Islam adalah *Tarbiyah Islamiyah*.<sup>19</sup> adapun pengertian pendidikan Islam menurut beberapa ahli pendidikan diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Syed Muhammad al-Naqib al-Attas

PAI adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan dalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>20</sup>

#### 2. Zakiyah Darajat

Zakiyah Darajat menyimpulkan ada beberapa pengertian mengenai

Pendidikan Agama Islam yaitu :

---

<sup>19</sup> Jalaluddin Usman & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 16.

<sup>20</sup> Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, penerjemah : Haidar Bagir, (Jakarta: Mizan, 1984) hal. 11.

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Syaibany sebagaimana dipinjam Nur Uhbiyati, bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan*, hal. 86.

<sup>22</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 75.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu mempunyai empat unsur utama, yaitu :

1. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu.
  2. Pengetahuan (*Knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu.
  3. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka kearah yang dikendaki oleh kurikulum.
  4. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum seperti ujian.<sup>23</sup>
- c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan nilai-nilai yang dijadikan dasar dan pedoman untuk memberikan arah, sumber informasi dan sumber dalam kerangka mengokohkan proses pendidikan Islam<sup>24</sup>. Dalam beberapa literatur, al-Qur'an dan Hadist merupakan dasar pendidiakan agama Islam sebagai kebenaran mutlak. Berikut ini ayat Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

a. Surat an Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ . . .

*Artinya :*

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 1992) hal.

"Ajaklah kepada Agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasihat yang baik..."<sup>25</sup>

b. Hadits Nabi SAW.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ  
بِمَجْسَانِهِ (رواه البيهقي)

Artinya :

"Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi"<sup>26</sup>

Disamping dasar yang berasal dari al Qur'an dan Hadits seperti yang tersebut diatas, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki dasar yang kuat yang terdiri dari :

a. Dasar Ideal

Yakni dasar filsafat Negara yaitu Pancasila sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa".

b. Dasar Struktural

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam pasal 29 ayat 1 dan 2

c. Dasar Operasional

Yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah-sekolah di Indonesia.

<sup>25</sup> DEPAG RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 421.

<sup>26</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 23-



Ketiga dasar tersebut merupakan dasar pelaksanaan pendidikan agama dari segi hukum.<sup>27</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya sama dengan dan sesuai dengan tujuan diturunkan Agama Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah.<sup>28</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Islam mempunyai tujuan akhir yaitu terwujudnya suatu kepribadian. Adapun kepribadian disini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.<sup>29</sup>

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial.<sup>30</sup>

Dari beberapa rumusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakekatnya menjadi dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

### d. Materi dan metode Pendidikan Agama Islam

#### 1. Materi Pendidikan Agama Islam

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 22-23

<sup>28</sup> Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 38.

<sup>29</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 35.

<sup>30</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 117.

Materi pendidikan dalam arti yang luas adalah sistem atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan, disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga ia menjadi milik peserta didik.<sup>31</sup> Oleh karena itu, secara garis besar materi Pendidikan Agama Islam merupakan konseptualisasi dari fungsi manusia sebagai penghambat (fungsi ibadah) dan sebagai kholifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada peserta didik adalah nilai-nilai pribadi hamba dan kholifah yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, kecerdasan dan moral. Sehingga Zuhairini menyimpulkan bahwa materi pokok Pendidikan Agama Islam ada tiga macam, yaitu :

- a. Masalah keimanan (akidah). Masalah ini bersifat I'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah. Esa sebagai Tuhan pencipta mengatur dan meniadakan alam ini.
- b. Masalah keIslaman (Syariah). Adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menataati segala peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidaup serta kehidupan manusia.

---

<sup>31</sup> Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filasafat Pendidikan Islam Dan Dakwah*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994), hal. 247.

- c. Masalah ikhsan (akhlak). Suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tatacara pergaulan hidup manusia.<sup>32</sup>

## 2. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus umum bahasa indonesia, metode didefinisikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu.<sup>33</sup> Senada dengan pendapat tersebut, Hasan Langgulung mengatakan bahwa metode merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>34</sup> Khusus mengenai metode dalam dunia pendidikan, Munir Mulkan mengemukakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan ilmu atau bahan pendidikan kepada anak didik.<sup>35</sup>

Berdasar pada beberapa pengertian metode diatas, maka dapat dirumuskan pengertian metode Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dengan melalui berbagai aktivitas baik didalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>32</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus*, hal. 60.

<sup>33</sup> Purwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 649.

<sup>34</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1989), hal. 39.

<sup>35</sup> Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual...*, hal. 250.

Karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan, maka pendidik dituntut untuk mampu menentukan metode yang paling tepat. Oleh karena itu dalam menentukan metode tersebut harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan, anak didik, situasi, fasilitas dan pendidik.<sup>36</sup>

Berikut ini adalah beberapa macam metode pengajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode pendidikan dengan cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada siswa dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

Metode ini paling tepat digunakan untuk menyampaikan materi kepada orang banyak dan alokasi waktu relative singkat. Materi yang dapat disampaikan dengan metode ini adalah materi yang hanya berupa keterangan atau penjelasan.

Hampir semua bahan atau materi Pendidikan Agama Islam dapat mempergunakan metode ini, baik yang menyangkut masalah akidah, syariah, maupun akhlak. Hanya saja dalam pelaksanaannya harus disertai dengan metode-metode lain yang sesuai.

---

<sup>36</sup> Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Insani Press, 1995), hal. 289.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang telah lalu agar para siswa memusatkan lagi perhatian tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar dengan mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.

Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Oleh karena itu masalah yang baik untuk didiskusikan hendaknya menarik minat siswa sesuai dengan taraf usianya dan merupakan masalah yang *up to date*, dan mempunyai masalah tersebut kemungkinan pemecahannya lebih dari satu jawaban yang masing-masing dapat dipertahankan.

Dalam Pendidikan Agama Islam metode diskusi ini banyak dipergunakan dalam bidang Syariah dan Akhlak.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau seorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh siswa tentang proses atau cara melakukan sesuatu.

Dalam Pendidikan Agama Islam tidak semua materi dapat didemonstrasikan, misalnya masalah aqidah (keimanan). Metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang ibadah dan akhlak. Seperti pada masa Rosulullah SAW., Beliau mengajarkan sholat dilakukan dengan metode demonstrasi.

e. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode pemberian tugas (resitasi) ini sering disebut metode pekerjaan rumah, yaitu cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada murid untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran.

f. Metode Drill/Latihan Siap

Metode drill/latihan siap ialah cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Dalam Pendidikan Agama Islam, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran al Qur'an dan praktek ibadah.

g. Metode Problem Solving

Metode problem solving adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih para siswa menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Dengan menghadapkan para siswa pada berbagai problem, maka mereka berusaha mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki terutama pikiran, kemauan, perasaan, serta semangat untuk mencari pemecahannya sampai pada suatu kesimpulan yang diharapkan.<sup>37</sup>

Demikianlah beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sebenarnya masih banyak metode pengajaran yang ada, akan tetapi penyusun merasa cukup dengan hanya menguraikan beberapa metode sebagaimana diuraikan diatas.

### 3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan rangkaian istilah yang tidak terpisahkan, terdiri dari dua kata fungsional, yaitu kegiatan dan keagamaan.

Oleh karena itu untuk mengerti arti istilah tersebut perlu diketengahkan arti perkata terlebih dahulu. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kegiatan

---

<sup>37</sup> Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hal. 75-112.

adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).<sup>38</sup> Sedangkan menurut kamus istilah pengetahuan populer keagamaan berasal dari kata agama yaitu suatu kepercayaan yang dianut manusia dalam usaha mencari hakekat dihadapan-Nya dan yang mengajarkan kepada manusia tentang hubungan dengan Tuhannya. Adapun yang dimaksud keagamaan di sini adalah pelaksanaan dari adanya iman sebagai perwujudan antara hubungan manusia dengan Tuhannya.<sup>39</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman kedalam suatu bentuk perilaku keagamaan. Sesuai dengan adanya tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk pribadi muslim yang bertakwa.

Penyelenggaraan kegiatan keagamaan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kognitif, yaitu bersifat pemberian materi Pendidikan Agama Islam seperti kegiatan keputrian juma'at siang, ceramah-ceramah pada saat kegiatan PHBI.
2. Afektif, yaitu yang bersifat melatih sikap-sikap dalam pendidikan seperti pembagian zakat, pembagian hewan qurban maupun

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 322.

<sup>39</sup> Mas'ud Khasan Qohar, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (t. tp:cv. Bintang pelajar : t.t)



hal-hal yang tercakup dalam program pendidikan akhlak mulia yang menumbuhkan sikap untuk bisa saling menghormati, menghargai maupun mewujudkan rasa solidaritas terhadap sesama.

3. Psikomotorik, yaitu bimbingan ibadah praktis seperti sholat jum'at, sholat wajib, ibadah puasa dan lainnya.

Sesuai pengertian tersebut diatas maka program kegiatan keagamaan bertujuan antara lain:

1. Meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik siswa.
2. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi siswa menuju manusia seutuhnya.
3. Mengetahui dan mengenal serta membedakan satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Adapun indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan, merujuk pada barometer yang digunakan oleh Bloom bahwa kriteria-kriteria keberhasilan belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Aspek kognitif, yaitu terpusatkan pada hal-hal yang bersifat nalar dalam arti segala ilmu atau informasi asal dapat diterima dan dianalisis otak.
2. Aspek afektif, yaitu upaya pencapaian dari pelaksanaan evaluasi yang mengarah pada pencapaian hal-hal yang bersifat rasa dan penghayatan.
3. Aspek psikomotorik, yaitu upaya pencapaian dari pelaksanaan yang mengacu pada pencapaian aplikasi dari dua aspek diatas yang berwujud gerak atau tingkah laku.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 100.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah termasuk jenis penelitian kualitatif dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.<sup>41</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Psikologi Pendidikan yaitu mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktifitas mental manusia dan situasi pendidikan.<sup>42</sup>

### 2. Metode Penentuan Subyek

Subyek informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.<sup>43</sup>

Yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan data berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta 1991), hal. 109.

<sup>42</sup> Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), hal. 13.

<sup>43</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1996), hal. 45

<sup>44</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 32.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek pemberi informasi utama adalah guru pengampu PAI (Pendidikan Agama Islam) dan siswa-siswi sebagai sumber data pokok, kemudian diperkuat dengan data-data penunjang dari kepala sekolah, guru-guru lain yang menunjang dalam penelitian ini..

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat, dan valid, penulis menggunakan cara yang antara lain :

#### a. Metode Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan wawancara, yang dikerjakan dengan jalan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>45</sup> Metode inrview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data subyek penelitian tentang kondisi sekolah secara umum, materi, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo. Teknik metode interview yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin, yaitu sebelum penulis melakukan interview pokok-pokok persoalan, daftar pertanyaan yang akan diajukan dipersiapkan terlebih dahulu agar interview dapat berjalan dengan lancar, adapun wawancara dilakukan dengan alat perekam (tape recorder) kepada siswa dan guru sebagai sumber informasi utama dan kepada kepala sekolah, guru-guru lain, karyawan sekolah yang dipandang relevan dalam

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 193

memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo sebagai sekolah model PAI.

b. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas Observasi dapat dilakukan dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung.<sup>46</sup>

Adapun metode observasi yang penulis gunakan dalam observasi ini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti dengan mengadakan pencatatan data seperlunya yang ada hubungannya terhadap skripsi ini. Penulis menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang kondisi, letak geografis SMA N 2 Wonosobo, sarana-prasarana, interaksi antar siswa dengan guru-guru baik di kelas maupun di luar kelas dan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prestasi, buku induk, foto-foto kegiatan keagamaan para siswa, struktur organisasi, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud angka dan catatan penting, yang berupa arsip dari sekolah tentang sejarah berdirinya, kondisi

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 136

guru, fasilitas dan dokumen-dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan skripsi ini.

#### 4. Metode Analisis Data.

Analisis data ialah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Dalam melaksanakan analisis ini, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, sehingga membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Bila data yang diperoleh tidak sistematis, maka data tersebut belum memiliki arti. Menurut Lexy J.Moleong, langkah pengolahan data melalui tahapan : Reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalanya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah tahap

penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi tori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>47</sup>

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemerisaksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Triangulasi dengan sumber ganda, menurut Patton dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.<sup>49</sup>

Adapun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Sedangkan triangulasi dengan metode ganda, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2002), hal. 190.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 103.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 178.

- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi untuk memudahkan seseorang didalamnya. Skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yang setiap babnya terdiri dari sub-sub bab.

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara keseluruhan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

### **BAB II. GAMBARAN UMUM SMA N 2 WONOSOBO**

Pada bab kedua akan memberikan gambaran umum tentang SMA N 2 Wonosobo, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana, dan gambaran

---

<sup>50</sup> *Ibid*

umum sekolah model PAI. Meliputi : latar belakang sekolah model PAI, dasar dan tujuan, dan pelaksanaan sekolah model PAI.

### BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA N 2 WONOSOBO SEBAGAI SEKOLAH MODEL PAI

Bab ini menjelaskan tentang proses pelaksanaan program kegiatan keagamaan di sekolah model PAI, meliputi dasar dan tujuan program kegiatan, pelaksanaan program kegiatan dan hasil yang di capai dari pelaksanaan program kegiatan keagamaan di sekolah model PAI

---

### BAB IV. PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir yang menyangkut kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi , saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir ini terdiri dari : Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah mengadakan penelitian dan analisis dengan mendasarkan pada rumusan masalah, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada jam sekolah diawali dari kegiatan doa bersama yang dipandu dari sentral, membaca satu ayat al-qur'an, membudayakan salam dan berjabat tangan pada saat bertemu, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat dhuha dan diakhiri dengan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam sekolah berupa pesantren kilat perkemahan dan perayaan momentum-momentum istimewa dalam islam. Keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut di ikuti oleh seluruh siswa SMA N 2 wonosobo yang beragama Islam.
2. Metode yang digunakan dalam pemberian materi kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo adalah: metode ceramah, metode ini digunakan dalam kegiatan kultum, kajian keputrian jum'at siang, dan pengajian-pengajian. Metode tanya jawab dan diskusi digunakan dalam kegiatan kajian Al-Qur'an dan Al-Hadist. Metode problem solving digunakan dalam kegiatan kajian keputrian jum'at siang, metode ibrah digunakan dalam kegiatan perkemahan saat perenungan setelah sholat tahajud, metode resitasi digunakan dalam kegiatan BBTAQ. Metode pembiasaan dan praktek pengalaman langsung digunakan dalam kegiatan menggiatkan sholat sunah dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan doa, membudayakan salam dan

berjabat tangan, berbusana muslim, dan membaca satu ayat al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran.

3. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo dapat dikatakan telah berhasil mencakup tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana hasil yang telah dicapai dari aspek kognitif adalah siswa memiliki wawasan agama yang luas, siswa dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan siswa dapat menghafal materi yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan dengan baik. Adapun hasil yang dicapai dari aspek afektif adalah siswa memiliki kedisiplinan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah sholat dan menutup aurat sedangkan hasil yang dicapai dari aspek psikomotorik adalah siswa mampu melakukan sholat dengan baik.

## **B. Saran-saran**

1. Alangkah baiknya kalau sarana dan prasarana untuk memperlancar kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo ditambah, misalnya disediakan ruangan khusus untuk kegiatan keagamaan, jadi tidak harus di mushola atau diruang kelas.
2. Hendaknya para guru dapat selalu menciptakan suasana yang agamis sehingga setiap guru diharapkan bisa menjadi tauladan dalam bidang studinya
3. Guru PAI sebaiknya mempunyai agenda khusus untuk menilai tingkah laku siswa.
4. Kerjasama antara pihak sekolah dan pihak orang tua murid hendaknya lebih diintensifkan untuk kepentingan bersama.

5. Kepada siswa, berusahalah untuk selalu mempraktikkan ilmu-ilmu agama yang telah diperoleh baik disekolah maupun dirumah.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki, namun karena keterbatasan kemampuan penulis, maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis harapkan sumbangan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kekurangan yang ada penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Dengan demikian semoga segala hal yang kita lakukan senantiasa mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filasafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- DEPAG RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMU*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002
- Haryono Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1989
- Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, tt
- Jalaluddin Usman & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2002
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas ekonomi UII, 1991
- Mas'ud Khasan Qohar, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, t. tp:cv. Bintang pelajar : t.t
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Insani Press, 1995

- Peter Salim & Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Purwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996
- Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, penerjemah : Haidar Bagir, Jakarta: Mizan, 1984
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Jilid I, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1992
- Suliswiyadi, *Mewujudkan Sekolah Berbasis Moral*, [www.Suara-Merdeka](http://www.Suara-Merdeka.yahoo.com), dalam yahoo.com., 2001
- Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: bumi aksara, 1992
- Menuju Sekolah Berkualitas*, Indomedia.com, Dalam yahoo.com